

PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT UNTUK MENDUKUNG PENGEMBANGAN DESA WISATA GIRIPURNO

Eksa Rusdiyana¹, Putri Permatasari²

^{1,2}Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
eksarusdiyana@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pengembangan Desa Giripurno, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah pada aspek pariwisata. Giripurno memiliki potensi wisata alam sewu namun belum bisa dikembangkan sebagai desa wisata karena terkendala pengelolaan seperti ketiadaan pengelola kelompok sadar wisata (pokdarwis), sarana prasarana serta program pendukung yang belum saling sinergi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui program kuliah kerja nyata (KKN) model kemitraan Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta selama 45 hari dengan melibatkan 20 mahasiswa. Program kerja KKN disusun dengan menggunakan pendekatan partisipasi aktif kelompok masyarakat mitra yang terdiri atas: pembinaan pokdarwis, sosialisasi BUMDES, branding produk kopi, pelatihan pembuatan kostum carnival dan make up karakter, pelatihan *creative post photo* dan video melalui *smartphone*, *sapta pesona*, revitalisasi desa, pelatihan ecoprint, serta kegiatan pementasan. Hasil kegiatan mampu meningkatkan pemahaman dan ketrampilan dengan tingkat partisipasi 73-97% kelompok mitra terkait urgensi pengelolaan desa wisata serta penyiapan sumber daya penggerak desa wisata.

Kata Kunci: Desa; Kemitraan; KKN; Wisata.

Abstract: *This community service activity aims to support the development of Giripurno Village, Ngadirejo District, Temanggung Regency, Central Java in the tourism aspect. Giripurno has the potential for sewu nature tourism but cannot be developed as a tourist village due to management constraints such as the absence of a tourism awareness group (pokdarwis) manager, infrastructure and supporting programs that have not been synergized with each other. This community service activity was carried out through a real work course (KKN) partnership model of Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta for 45 days involving 20 students. The KKN work program is structured using an active participation approach of partner community groups consisting of: pokdarwis development, BUMDES socialization, coffee product branding, training on making carnival costumes and character make-up, creative post photo and video training via smartphones, Sapta Pesona, village revitalization, ecoprint training, as well as staging activities. The results of the activity were able to increase the understanding and skills with a participation rate of 73-97% of partner groups regarding the urgency of managing tourist villages and preparing tourism village driving resources with level of participation.*

Keywords: *Village; Partnership; KKN; Tourism*



Article History:

Received: 10-08-2021
Revised : 03-09-2021
Accepted: 06-09-2021
Online : 25-10-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam suku, adat istiadat, dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa (Primadany *et al.*, 2013). Pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah memiliki banyak tantangan, salah satunya adalah lokasi Temanggung yang diapit oleh dua kabupaten yang memiliki potensi wisata yang lebih dahulu dikenal orang yaitu Candi Borobudur (Magelang) dan Dataran Tinggi Dieng (Wonosobo). Temanggung masih menjadi daerah ampiran atau Daerah Antar Tujuan Wisata (DATW) dan belum menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW). Pada umumnya wisatawan akan melewati Temanggung setelah mengunjungi Semarang, Dieng atau Yogyakarta Borobudur. Tantangan ini sebetulnya bisa diubah menjadi peluang sehingga diperlukan strategi pengembangan destinasi wisata yang menarik di Kabupaten Temanggung.

Pariwisata menurut daya tariknya dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu: daya tarik alam, daya tarik budaya, dan daya tarik minat khusus. Daya tarik alam yaitu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami. Daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya, seperti kampung-kampung budaya dan objek wisata budaya lainnya. Daya tarik minat khusus merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja (Fandeli, 1995). Kawasan pedesaan menjadikan pariwisata sebagai solusi yang layak karena memanfaatkan aset alam dan budaya daerah sebagai daya tarik utamanya (Huang *et al.*, 2016).

Desa Giripurno, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah pada dasarnya sangat berpotensi dimunculkan desa wisata. Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan (Gautama *et al.*, 2021). Giripurno memiliki potensi wisata alam sewu namun belum bisa dikembangkan sebagai desa wisata karena terkendala pengelolaan seperti ketiadaan pengelola kelompok sadar wisata (Pokdarwis), sarana prasarana serta program pendukung yang belum saling sinergi. Dengan ditetapkannya desa sebagai desa wisata berarti perlu penataan secara komprehensif terhadap sarana dan prasana pariwisata yang ada di desa (Oka *et al.*, 2017). Padahal sejatinya pokdarwis sangat berperan penting dimana pokdarwis merupakan bidang praktik yang di arahkan pada penciptaan atau peningkatan komunitas (Pakpahan, 2018). Pemberdayaan masyarakat

merupakan faktor inti dalam menggerakkan sebuah organisasi dengan mengarahkan dalam tujuan yang sama. Penggunaan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang efektif, efisien, dan optimal akan mampu menghasilkan organisasi yang produktif (Purnaya, 2016).

Pemberdayaan masyarakat mitra menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka memngoptimalkan potensi yang dimilikinya. Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu media pembelajaran bagi mahasiswa untuk bermasyarakat dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Pada sisi yang lain kegiatan KKN juga bermanfaat dalam rangka memberdayakan kelompok mitra untuk menemukan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN ini bertujuan untuk mendukung pengembangan Desa Giripurno pada aspek pariwisata. Fenomena kemanfaatan ekonomi yang positif ini memang banyak diakui dan dirasakan bagi negara berkembang dimana sumbangan pariwisata dirasakan cukup signifikan bagi pertumbuhan ekonomi negara (Damanik, 2005). Keberadaan Pariwisata diharapkan nantinya akan memberikan pengaruh ganda (*Multiflier Effect*) dalam perekonomian regional (Djabbar *et al.*, 2021).

B. METODEPELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan program kuliah kerja nyata (KKN) Kemitraan Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta selama 45 hari (14 Januari-27 Februari 2020) dengan melibatkan 20 mahasiswa. KKN kemitraan merupakan KKN yang dilaksanakan secara mandiri oleh mahasiswa dimana kelompok mahasiswa menentukan sendiri masyarakat mitra program. Kegiatan ini bermitra dengan masyarakat di Desa Giripurno, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung dengan fokus program pada pemberdayaan masyarakat berbasis potensi pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata dalam suatu kawasan agar pariwisata tersebut dapat berkelanjutan, perlu mempertimbangkan tiga komponen terkait, yaitu *economic dimentions*, *environmental*, *natural resource dimentions*, and *sociocultural dimentions*(Hall, 2008).

Program kerja KKN disusun dengan menggunakan pendekatan partisipasi aktif kelompok masyarakat mitra. Partisipasi masyarakat maksudnya memosisikan masyarakat sebagai partisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata (Suansri, 2003). Partisipasi merupakan proses aktif, inisiatif yang diambil oleh warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) di mana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif (Rizal *et al.*, 2021). Masyarakat dilibatkan mulai dari tahap perencanaan program hingga selesai. Selanjutnya menentukan metode

pelaksanaan pengabdian yang terimplementasi dalam program-program kerja.

Tahap awal dilakukan sosialisasi kegiatan. Pada tahap ini ide pengelolaan pengembangan desa wisata disosialisasikan terlebih dahulu kepada pengurus aparat desa, tokoh masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan lainnya sebelum di lanjutkan ke masyarakat. Pada tahap pelaksanaan terdapat pelatihan. Pelatihan merupakan aktifitas yang harus dilaksanakan secara sistematis agar memberikan dampak positif (Prabu, 2003). Pelatihan yang terdiri atas: pembinaan pokdarwis, sosialisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), *branding* produk kopi, pelatihan pembuatan kostum carnival dan *make up* karakter, pelatihan *creative post photo* dan video melalui *smartphone*, sapta pesona, revitalisasi desa, pelatihan ecoprint, serta kegiatan pementasan. Diakhir program, dilakukan evaluasi melalui pengisian kuisioner. Kegiatan pemantauan dan evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah program kegiatan. Pemantauan dan evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui sejauh mana program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana (Buhani *et al.*, 2018).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja KKN kemitraan di Desa Giripurno dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan.

1. Tahap Awal

Kegiatan pada tahap awal meliputi pemetaan potensi dan permasalahan dalam pengembangan desa wisata di Desa Giripurno. Dalam menggali potensi, permasalahan, dan aspirasi ini melibatkan tokoh masyarakat seperti kepala desa, perangkat desa, pemuda dan kelompok PKK. Berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya disusun perencanaan program KKN yang akan dilaksanakan selama 45 hari oleh mahasiswa di Desa Giripurno.

Berdasarkan *list* program yang telah disusun disepakati program yang akan dilaksanakan antara lain pembinaan kelompok sadar wisata (pokdarwis), pembinaan BUMDES, *branding* produk dan souvenir kopi, desain kostum karnaval, *creative photoshoot*, revitalisasi desa, workshop ecoprinting, serta pementasan kesenian. Berdasarkan kesepakatan tersebut selanjutnya dibagi peran dari masing-masing kelompok mitra masyarakat yaitu pokdarwis, karang taruna, anak-anak, perangkat desa, serta pengurus BUMDES. Mitra program ditekankan agar tidak bersifat pasif sebagai peserta namun dilibatkan dalam persiapan, mendesain kegiatan, terlibat dalam pelaksanaan, sampai dengan perencanaan pengembangan hasil. Antusiasme kelompok mitra sangat baik dan mendukung program Bersama tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan program yang telah disusun bersama mitra masyarakat, selanjutnya program dilaksanakan berdasarkan kesepakatan waktu yang telah direncanakan. Adapun pelaksanaan program adalah sebagai berikut.

a. Sosialisasi Pembinaan Pokdarwis

Desa Giripurno merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung yang memiliki banyak potensi alam di dalamnya, salah satunya yaitu Wisata Alam Sewu. Warga desa pun menginginkan agar Desa Giripurno disebut sebagai desa wisata. Namun sampai saat ini desa tersebut belum memenuhi syarat sebagai desa wisata karena beberapa hal. Untuk itu KKN UNS berinisiasi untuk mengadakan sosialisasi Pokdarwis terkait dengan keinginan tersebut dan bagaimana cara untuk mengolah desa wisata tersebut.

Sosialisasi Pokdarwis dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Januari 2020 di Balai Desa Giripurno. Sasaran sosialisasi ini adalah kelompok Pokdarwis, ibu-ibu PKK, kelompok seni, perangkat desa dan pemuda pemudi karang taruna. Sosialisasi tersebut diisi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Temanggung. Desa Giripurno juga memiliki beberapa kelompok seni antara lain Kelompok Seni Jaranan, Kelompok Seni Drumband, Kelompok Seni Kuda Lumping yang terus berkembang dan bisa menjadi ciri khas Desa Giripurno ke depannya.

b. Sosialisasi Pengelolaan BUMDes

Tetapi untuk menjadi desa wisata, tidak hanya diperlukan obyek wisata yang mendukung saja melainkan harus diimbangi dengan faktor pendukung lainnya seperti adanya BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa yang mendukung keberlangsungan obyek wisata dan perekonomian warga desa. Namun di Desa Giripurno sendiri belum terbentuk BUMDes maka kami dari KKN UNS memiliki program kerja Sosialisasi BUMDes seperti pada Gambar 1. untuk mendorong dan memberikan pengetahuan kepada warga desa tentang pentingnya dan bagaimana menjadikan BUMDes suatu wadah yang dapat menunjang keberlangsungan perekonomian desa maupun perekonomian warga. Pelaksanaan sosialisasi pengelolaan BUMDes seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Sosialisai BUMDes

c. Strategi Branding dan Optimalisasi Penjualan Produk Kopi

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2020 di Balai Desa Giripurno. Sementara itu, sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat desa yang lebih mengacu pada para petani kopi yang tergabung dalam kelompok tani desa dan juga pemuda-pemudi desa. Kegiatan diisi dengan sosialisasi yang menghadirkan perwakilan dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM (DinperindagkopUMK) Kabupaten Temanggung sebagai pemateri. Diharapkan dari adanya kegiatan ini selain mengoptimalkan pemasaran produk kopi desa Giripurno juga meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Sosialisasi Branding Kopi

d. Pembuatan Kostum Karnival dan *Make Up* Karakter

Kostum karnival merupakan salah satu pakaian yang di gunakan dalam pertunjukan parade. Purbosari dan Giripurno merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Kegiatan “pelatihan pembuatan kostum karnival dan *Make Up* karakter” di adakan selama empat hari berturut-turut, yakni pada Minggu-Rabu, 9-12 Februari 2020. Kegiatan pelatihan kostum karnival dan *Make up* karakter diadakan dengan tujuan meningkatkan ekonomi kreatif di bidang fashion khususnya kostum karnival. Selain meningkatkan ekonomi kreatif kostum karnival juga menjadi salah satu untuk menarik daya wisatawan dan juga untuk mengembangkan kesenian yang ada di desa Purbosari dan Giripurno.

Pelatihan pembuatan kostum karnival ini di bagi dalam beberapa hari. Hari pertama dilaksanakan pada hari Minggu, 9 Februari 2020 dengan acara pengenalan kostum karnival dari mulai bahan hingga proses pembuatan dan juga mengenalkan tentang adanya kostum karnival di Indonesia serta prestasi national kostum yang di bawa Indonesia di ajang kecantikan dunia. Kegiatan hari ke dua pada tanggal 10 Februari 2020 merupakan kegiatan tentang praktek pembuatan kostum carnival yang di adakan di Balai Desa Giripurno. Hari ketiga tanggal 11 Februari 2020 merupakan kegiatan praktik pembuatan kostum karnival yang di adakan di Pondok Literasi di Desa Purbosari. Hari ke empat tanggal 12 Februari 2020 merupakan kegiatan pelatihan *Make up* karakter yang di adakan di

Balai Desa Purbosari. Kostum karnival yang sudah di buat oleh masing-masing pemuda dan pemudi dari desa Purbosari dan Giripurno selanjutnya akan di tampilkan pada hari sabtu tanggal 22 Februari 2020 yang terletak di Alam Sewu desa Giripurno, dan selanjutnya akan di tampilkan kembali pada hari selasa tanggal 25 Februari 2020 yang tepatnya di Balai Desa Purbosari. Pelatihan make up karakter seperti pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Pelatihan *Make Up* Karakter

e. *Creative Post Photo* dan *Video* melalui *Smartphone*

Seiring dengan perkembangan teknologi dan *social media* tentunya dapat mempromosikan secara gencar. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan *softskill photography* dan *videography* dari membidik hingga proses *editing* yang nantinya akan di upload di social media seperti *instagram*, *facebook* dan *blog*. *Workshop* ini dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2019 di TPQ Jabal Al-Furqon. Sasaran dari kegiatan ini adalah pemuda pemudi dan pengelola Alam Sewu. *Workshop* dilakukan di dalam ruangan maupun terjun kelapangan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah dapat meningkatkan *softskill photography* dan *videography* dalam membidik maupun pengeditan agar nantinya ketika diunggah *feeds* dan *story* dapat menarik perhatian masyarakat luar untuk berkunjung ke desa wisata Giripurno dan meningkatkan perekonomian desa.

f. *Workshop Souvenir Kopi*

Pelatihan pembuatan souvenir dari kopi untuk memnfaatkan biji kopi yang tidak layak konsumsi agar memiliki nilai jual dan meningkatkan perekonomian warga desa. Kegiatan pelatihan pembuatan souvenir kopi dilaksanakan di Balai Desa Giripurno pada tanggal 30 Januari 2020 dan di Balai Desa Purbosari pada tanggal 19 Februari 2020 dengan sasarannya ditujukan kepada ibu- ibu dan pemuda desa Giripurno dan Purbosari. Pelatihan dilakukan dengan membagikan bahan- bahan pembuatan souvenir berupa lilin aroma terapi dan pembuatan pengharum ruangan yang dilanjutkan dengan praktik seperti pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4.Kegiatan Workshop Souvenir Kopi

g. Sapta Pesona

Sapta pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di Negara kita. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan. Sapta Pesona merupakan jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam Sapta Pesona tersebut.

Pembuatan Sapta Pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembuatan Sapta Pesona dilakukan pada tanggal 24 - 28 Januari 2019 di posko KKN Ngadirejo Dusun Pring Sewu Desa Giripurno. Pembuatan sapta pesona dilakukan bersama pemuda pelaku sadar wisata di Dusun Pringsewu. Hasil yang dicapai dengan adanya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari di desa Giripurno. Sementara itu, bertambahnya pelaku sadar wisata di Desa Giripurno.

h. Revitalisasi Desa

Revitalisasi adalah proses, cara dan perbuatan memvitalkan (menjadi vital). Sedangkan vital sendiri mempunyai arti penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya) (Alfianita, 2015). Revitalisasi desa merupakan memvitalkan sesuatu yang memiliki arti penting bagi kehidupan dan sebagainya bagi desa terutama desa wisata. Dimana desa-desa di Kota Temanggung memiliki potensi wisata yang tidak kalah dengan desa wisata lainnya. Desa Giripuro dan Desa purbosari memiliki potensi wisata yang luar biasa, dimana Desa Giripurno memiliki alam yang indah (Alam Sewu) dan desa Purbosari yang memiliki Candi Liyangan. Adanya

potensi tersebut diperlukan sesuatu yang memiliki arti penting khususnya bagi desa wisata seperti petunjuk arah atau denah lokasi wisata (*tourist map*). Melihat hal tersebut, tim KKN UNS melaksanakan pembuatan petunjuk arah pada Desa Giripurno dan pembuatan denah lokasi wisata (*tourist map*) pada Desa Purbosari. Pembuatan petunjuk arah atau denah lokasi wisata (*tourist map*) guna memudahkan wisatawan menuju lokasi wisata. Hasil yang di capai dalam kegiatan ini adalah dukungan penuh dari para warga terutama pemuda-pemudi yang sadar wisata (Pokdarwis) Desa Giripurno dan Desa Purbosari. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah serah terima petunjuk arah serta denah lokasi wisata (*tourist map*) dari Tim KKN UNS kepada pemuda yang telah ditunjuk sebagai pengelolah desa wisata

i. *Workshop Ecoprint Pounding dan Steaming*

Ecoprint dengan teknik pounding dan steaming merupakan teknik membuat motif batik pada kain dengan menggunakan bahan alami. Teknik pounding merupakan teknik yang tergolong mudah untuk diaplikasikan oleh pemula. Teknik pounding menggunakan alat yang sederhana dan bahan yang alami. Alat dan bahan yang digunakan yaitu palu, kain, dan daun. Daun digunakan sebagai motif pada kain. Sedangkan teknik steaming adalah teknik tergolong rumit karena melalui banyak tahap dalam prosesnya, seperti mordanting, treatment daun hingga membuat ekstraksi pewarna dari bahan alami. Mahasiswa KKN UNS Bentala Ngadirejo memberikan pelatihan Ecoprint dengan teknik pounding dan steaming. Pelatihan ini bertujuan memberikan ilmu inovasi tekstil dengan sederhana untuk pemuda pemudi, Ibu PKK desa Giripurno dan Purbosari, kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. Pelatihan ini berlangsung di Balaidesa Giripurno, dan Pendopo kampung Mataram yang diisi dengan materi dan praktik.

j. *Pementasan “Nature, Culture and Arts”*

Pementasan yang bertemakan “Nature, Culture and Arts” merupakan bentuk kolaborasi pentas antara KKN Bentala Ngadirejo dengan Karang Taruna Desa Giripurno. Pementasan ini diadakan pada 22 Februari 2020 di Alam Sewu, Dusun Pringsewu, Desa Giripurno. Pementasan ini bertujuan untuk memperkenalkan wisata Alam Sewu sebagai destinasi wisata yang menonjolkan alam. Dengan adanya pementasan ini daya tarik alamnya dipadupadankan dengan budaya dan kesenian yang ada di Desa Giripurno. Pementasan ini menampilkan kirab budaya dari anggota KKN, fashion show untuk menampilkan hasil ecoprint dan tiga kostum karnaval yakni kostum dari Desa Giripurno, Desa Purbosari dan KKN Bentala Ngadirejo, serta menampilkan tarian khas desa Giripurno dengan disuguhi makanan tradisonal. Hasil yang dicapai yakni menyadarkan warga Giripurno untuk melihat potensi apa saja yang bisa dimanfaatkan dan dikolaborasikan sebagai daya tarik wisata antara alam, budaya dan kesenian.

Hasil dari kegiatan ini adalah sebuah pengetahuan bagi para petani kopi di desa Giripurno mengenai cara pemasaran kopi. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan sebuah motivasi warga desa Giripurno untuk mengembangkan kopi dan membuat sebuah usaha mikro dari kopi. Mahasiswa KKN UNS melaksanakan kegiatan ini bekerjasama dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM (DINPERINDAGKOPUKM) Kabupaten Temanggung yang menjadi pemateri sosialisasi. Dalam kegiatan ini, peserta yaitu warga desa Giripurno sangat terlihat antusias dalam mengikuti sosialisasi. Hal tersebut dapat terlihat dari warga yang mendengarkan materi yang dibicarakan sekaligus aktif dalam sesi tanya jawab.

3. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi, ditujukan untuk mengetahui dampak program terhadap perubahan kondisi pada mitra sebelum dan setelah kegiatan pengabdian berlangsung. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan 3 pendekatan yaitu: (1) tingkat kehadiran mitra masyarakat dalam kegiatan, (2) aktifitas selama kegiatan (bertanya, menjawab, memberikan usulan), serta (3) peningkatan pengetahuan dan atau ketrampilan yang diobservasi selama kegiatan berlangsung. Secara umum, tingkat kehadiran peserta sangat baik yang ditunjukkan dengan persentase tingkat kehadiran peserta dalam tiap kegiatan yang mencapai 73-97%. Sedangkan pada aktifitas pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa antusiasme peserta pelatihan ataupun kegiatan pada kategori tinggi yang ditunjukkan dengan keseriusan peserta dalam menyimak paparan materi, aktifitas diskusi, pertanyaan dan *sharing* pengalaman, maupun usulan untuk keberlanjutan program.

Tingginya tingkat kehadiran dan keaktifan dalam bergabai kegiatan pelatihan karena sejak awal masyarakat dilibatkan dalam penentuan kegiatan, konten materi serta waktu pelaksanaannya. Masyarakat memiliki peningkatan semangat tinggi untuk kedepannya membangun dan mengembangkan potensi desa wisata. Pada mulanya masyarakat masih belum melihat potensi desa wisata dikarenakan pola pikir masyarakat yang masih berpikir menjadi buruh tani sebagai suatu yang sudah pasti dan belum melihat usaha pariwisata sebagai alat yang menguntungkan desa mereka di masa depan (Yulawati et al., 2020). Adapun evaluasi capaian peningkatan per program disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan dan atau Ketrampilan Masyarakat Mitra

No	Program	Kehadiran (%)	Peningkatan
1	Pembinaan Pokdarwis	89	Aspek pemahaman tentang pentingnya kelompok sadar wisata sebagai penggerak/kader desa wisata
2	Sosialisasi BUMDES	82	Aspek pengetahuan tentang pentingnya keberadaan BUMDES

				sebagai pengelola wisata desa
3	Pelatihan Branding Kopi		81	Aspek pengetahuan strategi membranding kopi local petani
4	Pelatihan kostum dan <i>make up</i> Karnival		90	Aspek ketrampilan dalam mendesain dan membuat kostum carnival serta ketrampilan <i>make up</i> artis pentas
5	Pelatihan <i>Creative Photo & video</i>		87	Aspek ketrampilan dalam pembuatan video dan foto untuk konten media sosial
6	Workshop souvenir kopi		92	Aspek ketrampilan dalam pembuatan souvenir lilin aroma terapi dari kopi
7	Penguatan Sapta Pesona		73	Aspek pengetahuan tentang daya dukung wisata desa
8	Revitalisasi desa		87	Aspek kesadaran dalam menjaga lingkungan dan Kawasan wisata
9	Workshop <i>ecoprint</i>		95	Aspek ketrampilan dalam membuat <i>ecoprint</i> untuk <i>fashion</i>
10	Pementasan kesenian		97	Aspek ketrampilan dalam mementaskan serta memerankan lakon

Sumber: Observasi dan Presensi Kegiatan, 2020

4. Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain: (1) Kondisi musim penghujan yang menyebabkan peserta kegiatan terkendala datang tepat waktu. Kondisi ini disiasati dengan berkomunikasi melalui whats app grup dengan menginformasikan *up date* waktu kegiatan yang diundur setelah kondisi lebih kondusif (mundur 30 menit-1 jam). (2) Kegiatan indoor yang membuat peserta merasa bosan dan nuansa pelatihan menjadi kaku, hal ini dimodifikasi kegiatan praktek dilakukan secara outdoor sehingga lebih leluasa dan lebih santai.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan program KKN kemitraan melalui pemberdayaan masyarakat dengan berbagai metode pelaksanaan yang telah dilakukan sudah mencapai 100% dengan rata-rata kehadiran mitra masyarakat antara 73-97%. Peningkatan pada aspek pengetahuan maupun aspek ketrampilan diharapkan dapat mendukung masyarakat Desa Giripurno dalam pengembangan potensi desa wisata serta penyiapan kelengkapannya. Agar kegiatan pengembangan potensi wisata dapat berjalan secara berkelanjutan, kemitraan yang selama ini sudah terjalin dengan dinas pariwisata dapat dilanjutkan dengan berbagai pelatihan maupun penguatan kelompok sadar wisata yang telah terbentuk. Para kader yang sudah dibina diharapkan dapat aktif mengembangkan wadah komunitas yang sudah ada dengan berbagai kegiatan penunjang wisata lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Unit Pengelola Kuliah Kerja Nyata (UPKKN) Universitas Sebelas Maret yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, (2) masyarakat Desa Giripurno, Ngadirejo, Temanggung yang sudah berpartisipasi dengan sangat luar biasa, serta (3) Tim KKN Bentala Ngadirejo sebagai pelaksana program yang sangat solid.

DAFTAR RUJUKAN

- Buhani, Noviadi, R., & Suharso. (2018). Pengolahan Sampah Rumah Tangga Berbasis Partisipasi Aktif dari Masyarakat Melalui Penerapan Metode 4R untuk Menghasilkan Kompos. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 7–13.
- Damanik, J. (2005). *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata: Dari Konsep Menuju Implementasi*. Pusat Studi Pariwisata dan Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia.
- Djabbar, A., Rizal, J., & Rizaly, E. N. (2021). ampak Keberadaan Sektor Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Home Creative “Lentera Donggo” Kecamatan Soromandi Bima NTB. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*, 1(1), 14–20.
- Fandeli, C. (1995). *Dasar-Dasar Manajemen Pariwisata Alam*. Liberty.
- Gautama, B. P., Yulawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2021). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369.
- Hall, C. M. (2008). *Tourism Planning Policies, Processes and Relationship (second edition)*. Pearson Prentice Hall.
- Huang, W.-J., Beeco, J. A., Hallo, J. C., & Norman, W. C. (2016). Bundling attractions for Rural Tourism Development. *Journal of Sustainable Tourism*, 24(10), 1387–1402.
- Oka, I. M. D., Winia, I. N., & Pugra, I. W. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Masakan Seafoods untuk Menunjang Pariwisata Di Desa Wisata Serangan. *Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 1(1), 9–18.
- Pakpahan, R. (2018). Implementasi Prinsip Pariwisata Berbasis Komunitas Di Desa Wisata Nglingso Yogyakarta. *JUMPA*, 5(1), 129–146.
- Prabu, M. A. A. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Primadany, S. R., Mardiyono, & Riyanto. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 135–143.
- Purnaya, I. G. K. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi Offset.
- Rizal, J., Rizaly, E. N., & Djabbar, A. (2021). Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*, 1(1), 1–7.
- Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. Responsible Ecological Social Tours (REST) Project.
- Yulawati, A. K., Gautama, B. P., Rofaida, R., Wulung, Panji, S. R., Aryanti, & Nur, A. (2020). Peningkatan Kapasitas Komunitas Pariwisata Desa Tentang Pariwisata Kreatif Di Belitung Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 110–117.